

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Magang

Magang MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) adalah salah satu program unggulan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata di luar kampus selama beberapa bulan. Dalam program ini, mahasiswa diberikan fleksibilitas untuk terjun langsung ke dunia kerja, dengan pengalaman tersebut dapat dikonversi menjadi SKS (Satuan Kredit Semester). Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memenuhi kewajiban akademik sambil mengikuti program magang yang sangat berguna untuk pengembangan karier mereka.

Etika kehumasan tidak hanya mencakup aspek moral dalam berkomunikasi, tetapi juga mengharuskan adanya akuntabilitas dan transparansi. Dalam praktik kehumasan, sangat penting untuk menjaga kredibilitas organisasi dengan memberikan informasi yang tidak menyesatkan dan bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari informasi yang disampaikan" (Ruslan, 2016)

Divisi Sosial Media Satuan Satgas Anti Hoaks memiliki peran yang sangat strategis dalam menghadapi tantangan penyebaran informasi yang salah (hoaks) di era digital. Hoaks yang tersebar melalui media sosial dan platform digital lainnya dapat menyebabkan keresahan, memanipulasi opini publik, serta merusak persatuan dan kesatuan masyarakat. Untuk itu, Satgas Anti Hoaks dibentuk sebagai upaya untuk menangani dan mengurangi dampak negatif dari hoaks yang dapat merugikan kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.

Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program magang di Divisi Sosial Media Satgas Anti Hoaks tentunya mendapatkan pengalaman dan juga keterampilan yang sangat berharga. Mereka tidak hanya berperan sebagai individu yang memerangi hoaks, tetapi juga dapat mengedukasi masyarakat untuk menjadi lebih cerdas dalam mengonsumsi informasi. Keterlibatan mereka dalam kegiatan Satgas memberikan kontribusi penting dalam menciptakan masyarakat

yang lebih kritis, terinformasi dengan baik, dan bebas dari hoaks yang merugikan mengelola akun media sosial untuk Satgas Anti Hoaks. Mereka terlibat dalam merancang strategi media sosial, menganalisis data untuk mengetahui efektivitas kampanye, serta meningkatkan interaksi dengan audiens.

Penyebaran berita hoaks di Indonesia telah menjadi isu yang semakin mendesak, terutama menjelang pemilihan umum. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menunjukkan bahwa sejak Agustus 2018 hingga Desember 2023, lebih dari 12.500 kasus hoaks teridentifikasi. Isu Kesehatan dari data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) merupakan kategori hoaks yang paling banyak beredar, dengan lebih dari 2.300 kasus yang dilaporkan. Selain itu, hoaks terkait pemerintahan dan penipuan juga mencatat angka yang signifikan. Menjelang pemilu 2024, hoaks politik menjadi sorotan utama, dengan lebih dari 1.600 kasus yang teridentifikasi.

Tren penyebaran hoaks menunjukkan peningkatan yang mencolok selama pemilu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini dipicu oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, serta kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat. Banyak orang masih kesulitan membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak, sehingga mereka rentan terhadap berita palsu. Oleh karena itu, edukasi mengenai literasi digital menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini.

Dalam menghadapi tantangan penyebaran hoaks, kolaborasi antara pemerintah, platform media sosial, dan masyarakat sangat diperlukan. Pembentukan satuan Satgas Anti Hoaks oleh Kemenkominfo dan inisiatif dari organisasi sipil dapat membantu mengurangi dampak negatif dari informasi palsu ini. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memverifikasi informasi sebelum membagikannya, diharapkan dapat meminimalkan penyebaran hoaks dan menjaga proses demokrasi di Indonesia tetap sehat dan transparan.

Sebagai mahasiswa magang di Divisi Sosial Media Satgas Anti Hoaks, salah satu tugas utama yang diemban adalah penyaringan informasi yang beredar di media sosial, situs berita, atau aplikasi pesan instan. Penyebaran hoaks dan informasi palsu merupakan tantangan besar di era digital, dan mahasiswa diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam menganalisis dan memeriksa kebenaran informasi tersebut melalui teknologi AIS dari Kominfo. Penyaringan informasi dimulai dengan keterampilan untuk membedakan mana informasi yang valid dan

mana yang meragukan, agar dapat mencegah penyebaran disinformasi yang dapat membahayakan masyarakat.

Satuan Satgas Anti Hoaks, bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), berupaya memberantas penyebaran hoaks di Indonesia. Salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah penggunaan teknologi Website. Mesin ini dapat mendeteksi konten hoaks, situs judi, hingga situs porno. Mahasiswa yang magang di Divisi Satgas Anti Hoaks dilatih untuk memeriksa kredibilitas sumber informasi, serta melakukan verifikasi gambar atau video yang digunakan dalam informasi yang beredar. Hal ini dilakukan untuk mencegah manipulasi informasi yang bisa merugikan masyarakat.

Sebagai bagian dari kampanye anti-hoaks, mahasiswa magang dilibatkan dalam penyusunan konten edukatif, seperti artikel, video, atau infografis, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memeriksa fakta sebelum menyebarkan informasi. Media sosial digunakan sebagai alat yang efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Kampanye penyuluhan yang dilakukan oleh Divisi Sosial Media Satgas Anti Hoaks juga mengangkat studi kasus atau testimoni nyata dari korban hoaks untuk menunjukkan betapa merugikannya penyebaran informasi palsu.

Melalui keterlibatan ini, mahasiswa magang dapat belajar langsung tentang dinamika pemberantasan hoaks dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta analisis yang sangat berguna dalam dunia profesional di masa depan. Selain itu, mereka juga dapat memberikan kontribusi penting dalam menciptakan ruang informasi yang lebih sehat dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi informasi.

1.2 Maksud dan Tujuan Magang

1.2.1 Maksud Magang

Kerja Profesi ini dilakukan dengan beberapa maksud, yaitu sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengalaman praktis di Divisi Sosial Media, khususnya di Satuan Satgas Anti Hoaks Persatuan Wartawan Indonesia (PWI).
2. Menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan komunikasi.
3. Meningkatkan pemahaman mengenai penyebaran berita hoaks, khususnya di Indonesia.

4. Memberikan kontribusi terhadap masyarakat luas dalam mengurangi dampak negatif informasi yang tidak valid.

1.2.2 Tujuan Magang

Tujuan Kerja Profesi ini dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengalaman praktis di Divisi Sosial Media, khususnya di Satuan Satgas Anti Hoaks Persatuan Wartawan Indonesia (PWI).
2. Menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan komunikasi.
3. Meningkatkan pemahaman mengenai penyebaran berita hoaks, khususnya di Indonesia.
4. Memberikan kontribusi terhadap masyarakat luas dalam mengurangi dampak negatif informasi yang tidak valid.

1.3 Tempat Magang

Tempat : Persatuan Wartawan Indonesia (PWI)

Alamat : Gedung Dewan Pers Lantai IV, Jalan Kebon Sirih No. 34, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110

Divisi : Humas

Tempat pelaksanaan Kerja Profesi yang berada di Gedung Dewan Pers Lantai IV, Jalan Kebon Sirih No. 34, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110. Alasan memilih melaksanakan Kerja Profesi di Satgas Anti Hoaks Persatuan Wartawan Indonesia, ingin lebih terlibat dalam pemberantasan hoaks, sebuah masalah besar era digital saat ini. Selain itu memilih Satgas Anti Hoaks memberikan pengalaman praktis dalam penggunaan teknologi untuk memeriksa kebenaran informasi yang beredar. Pada praktik ini akan belajar cara menggunakan berbagai alat untuk memastikan apakah informasi yang disebar valid atau tidak.

Selain itu dapat membuka peluang untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, terutama komunikasi publik. Sebagai bagian dari Divisi Sosial Media, mahasiswa akan dilibatkan dalam merancang strategi kampanye edukasi untuk Masyarakat dan Menyusun pesan yang jelas dan efektif.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Magang

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Magang

No.	Kegiatan	Bulan																											
		Jun				Jul				Agst				Sep				Okt				Nov				Dec			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mempersiapkan CV untuk keperluan kerja profesi	■																											
2.	Mengirim lamaran CV ke PWI		■																										
3.	Mendapat pengumuman bahwa diterimanya magang kerja profesi di PWI				■																								
4.	Melakukan bounding atau pendekatan dengan para anggota PWI					■																							
5.	Pembagian divisi pada Satuan Satgas Anti Hoaks						■																						
6.	Berpartisipasi dalam kegiatan rapat besar bersama anggota PWI							■																					
7.	Sosialisasi mengenai operasi website Satgas Anti Hoaks								■																				
8.	Melaksanakan rapat rutin bersama anggota PWI								■																				
9.	Hadir dalam acara webinar #merdeka dengan tema "pencegahan kekesaran terhadap perempuan"								■																				
10.	Penyerahan anggota kehormatan PWI								■																				
11.	Menghadiri rapat kenasama antar dinas kota jakarta								■																				
12.	Menghadiri webinar Sudut Pandang								■																				
13.	Menghadiri tanda tangan kerja sama MoU dan MoA di UPJ								■																				
14.	Mengadakan rapat unit bersama anggota PWI								■																				
15.	Membuat konten lingkungan kerja untuk dipublikasikan di sosial media								■																				
16.	Notulensi rapat event yang akan berkolaborasi dengan presiden terpilih								■																				
17.	Hadir dalam acara pengukuhan LKBPH anggota PWI								■																				
18.	Rapat besar Bersama anggota PWI dan Polda Metro Jaya terkait penyuluhan berita hoaks								■																				
19.	Menghadiri podcast "Gowes Sabang-Merauke" sekaligus membuat konten untuk media sosial Satgas								■																				
20.	Mengikuti Kegiatan Lego Grup Di IC Fest 2024								■																				
21.	Melaksanakan rapat rutin bersama anggota PWI								■																				
22.	Mengikuti Webinar Talkshow dalam acara "INACA FESTIVAL"								■																				
23.	Membantu Proses								■																				

